



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI, KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK DALAM PELAJARAN IPA TERPADU KELAS VII SMPK ST. YOHANES NELLE

Anne Trasia Sona, Oktavius Yoseph Tuta Mago, Yohanes Boli Tematan, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
*Corresponding author E-mail: trasiasona11@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the activeness, motivation, and understanding of learning concepts of students in Natural Science (IPA) subjects in class VII SMPK St. John Nelle by applying the *Problem Based Learning (PBL)* learning model. The type of research conducted is Classroom Action Research, which is designed to overcome the problems faced in the classroom. The research subjects consisted of 14 students of class VII in the odd semester of the 2024/2025 school year. The research was carried out in two cycles, where each cycle was reflected on the actions applied. The instruments used to collect data consisted of observation sheets, questionnaires, and post-tests. The results showed that the application of the problem-based learning model in Natural Science (IPA) subjects in the liveliness of students based on the assessment of discussion groups had an average of 75% while the assessment of students based on understanding the concept had an average value of 71.4%. Thus the percentage of completeness from cycle I 60% rose to 80% in the second cycle, so it can be concluded that the problem-based learning model is effective in increasing students' activeness, motivation, and understanding of concepts in Natural Science subjects.

Keywords: *problem based learning, motivation, activity, conceptual understanding*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VII SMPK St. Yohanes Nelle dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas. Subjek penelitian terdiri dari 14 peserta didik kelas VII pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan refleksi terhadap tindakan yang diterapkan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari lembar observasi, angket, dan post-tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada bagian keaktifan peserta didik berdasarkan penilaian kelompok diskusi memiliki rata-rata 75% sedangkan penialain peserta didik berdasarkan pemahaman konsep memiliki rata-rata nilai 71,4%. Dengan demikian persentase ketuntasan dari siklus I 60% naik menjadi 80% pada siklus kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman konsep pada peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kata Kunci : *problem based learning, motivasi, keaktifan, pemahaman konsep*

PENDAHULUAN

Motivasi adalah salah satu aspek dinamis yang sangat vital dalam proses pembelajaran. Ketidacukupan motivasi peserta didik dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademis mereka. Banyak peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan bukan karena kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan soal, tetapi lebih disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk belajar. Peserta didik dengan prestasi rendah mungkin tidak selalu memiliki kemampuan yang rendah sering kali masalah tersebut bermula pada dorongan atau motivasi untuk belajar. (Eva, 2020) mengungkapkan motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka.

Realitas pendidikan nasional menunjukkan dinamika yang menggembirakan seiring dengan berjalannya waktu. Berbagai kemajuan dan perubahan paradigma terus terjadi, sejalan dengan perkembangan pendidikan di tingkat global. Inovasi dan kreativitas dalam aktivitas pendidikan formal kini menjadi suatu keharusan yang dapat diabaikan. Orientasi pendidikan yang sebelumnya berpusat pada guru kini mulai bergeser, karena proses belajar di sekolah tidak lagi hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi lebih kepada pertukaran pengetahuan. Terdapat interaksi yang saling menguntungkan antara guru dan peserta, di mana kedua belah pihak aktif belajar satu sama lain. Hal ini memberikan ruang yang lebih besar bagi peserta didik secara aktif berkreasi dalam proses belajar mereka. Pembelajaran tidak hanya ditunjukkan untuk mencapai hasil tertentu, tetapi juga harus berorientasi pada proses yang menyenangkan. Proses ini memungkinkan peserta didik mengeksplorasi potensi, minat dan bakat mereka. Guru berperan sebagai rekan belajar dan fasilitas, membimbing peserta didik secara aktif menemukan dan mengembangkan pengetahuan mereka di setiap tahap pembelajaran. Dengan merujuk perubahan paradigma dan orientasi pendidikan seharusnya meninggalkan metode atau model baru yang menciptakan iklim pembelajaran aktif di kelas. Silberman mengemukakan bahwa pembelajaran aktif mencakup berbagai pendekatan untuk menjadikan peserta didik terlibat, melalui

aktivitas yang membangun kerja sama kelompok dan mendorong untuk berpikir kritis tentang mata pelajaran (Dadi & Kewa, 2021). Proses pembelajaran sejatinya merupakan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, di mana keduanya terlibat dalam dialog yang membutuhkan umpan balik untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang di sampaikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak dapat berlangsung secara sepihak, meskipun guru berperan aktif dalam menyampaikan informasi, peserta didik juga diharapkan untuk ikut serta dengan cara yang aktif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata "aktif" diartikan sebagai giat berusaha dan bekerja. Oleh karena itu, salah satu bentuk keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah dengan aktif merespons materi yang diajarkan guru. Menurut (Anggraini & Wulandari, 2021), aktivitas adalah suatu kegiatan yang melibatkan aspek mental dan fisik, di mana berpikir dan berbuat merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran adalah proses diorganisir oleh guru untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan sebuah rancangan yang telah disusun oleh guru sebelumnya (Mayasari dkk., 2022). Dalam rancangan tersebut, guru menetapkan semua keperluan yang diperlukan untuk proses pembelajaran, termasuk tujuan. Ketika rancangan tersebut telah disusun menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah suatu model pembelajaran. Pentingnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini disebabkan pembelajaran berhasil dan bermutu bila seluruh atau setidaknya sebagai besar peserta didik berpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran (Indrayany & Lestari, 2021). Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak hanya sekadar partisipasi fisik, seperti melakukan sesuatu dapat berupa proses analisis, analog, perbandingan dan evaluasi, semuanya dalam pengertian psikologis dan emosional termasuk partisipasi.

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik, di mana peran guru adalah sebagai penyaji masalah, pemberi umpan balik, dan motivator bagi peserta didik yang menjadi subjek dalam memecahkan masalah tersebut

(Wahida, 2022); (Putra, 2021a); (Putra, 2020). Sejalan dengan penjelasan menyatakan bahwa model ini menjadikan masalah sebagai fokus utama, dengan penyajian isu-isu nyata yang bersifat kompleks dan memiliki lebih dari satu solusi. Pendekatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan mampu berkolaborasi dalam membangun pengetahuan mereka melalui proses pemecahan masalah.

Menurut (Widyaswati dkk., 2022), keaktifan merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan aspek fisik dan psikis sebagai suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dapat dijelaskan bahwa aktivitas fisik mencakup gerak anggota tubuh, seperti membuat sesuatu, bermain, atau bekerja. Sementara itu, aktivitas psikis berfokus pada upaya berpikir untuk menyelesaikan masalah. Dalam konteks pendidikan, keaktifan belajar adalah proses di mana peserta didik secara fisik dan psikis dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut (Hartanto & Mediatati, 2023); (Putra, 2020); (Putra, 2021b) pemahaman konseptual merupakan tingkat pencapaian belajar yang tinggi daripada pengetahuan yang diperoleh yang diketahui agar dapat dipahami. Artinya peserta didik dapat memahami konsep dan isi berdasarkan mata pelajaran yang dipelajarinya. Pemahaman konsep yang lebih baik akan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami konsep seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran IPA.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi peserta didik dalam proses belajar mengajar menurut (Muflihah, 2021), motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh keinginan untuk mencapai kinerja atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang motivasi dan peserta yang tidak termotivasi tentu berbeda baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Selama kegiatan belajar mengajar akan terjadi banyak peristiwa yang tidak hanya dapat dilihat oleh guru dan peserta didik (Handayani & Muhammadi, 2020). Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang diciptakan dengan sengaja. Guru mengajar dan peserta didik belajar. Dua elemen tersebut dapat

digabungkan menjadi manusia yang memungkinkan interaksi pendidikan menggunakan dokumentasi sebagai pendukung. Seluruh komponen pembelajaran bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Semua guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk menetapkan model pembelajaran, hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi. Perkembangan suatu model pembelajaran sebenarnya tergantung pada karakteristik mata pelajaran dan karakteristik materi yang diberikan kepada peserta didik hingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang dianggap sebagai model pembelajaran yang baik, tetapi semuanya bergantung pada kondisi situasional. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dan guru melaksanakan pembelajaran. Angka ini menunjukkan bahwa setiap model yang digunakan untuk pembelajaran menentukan perangkat (Kristiana & Radia, 2021).

Motivasi dan pemahaman konsep merupakan dua keterampilan yang terus dikembangkan oleh peserta didik. Pengembangan konsep memerlukan motivasi belajar yang kuat. Motivasi bertindak dari dalam diri peserta didik, mendorong untuk mempelajari dan memahami pelajaran (Zuleni & Marfilinda, 2022). Secara lebih mendalam, motivasi dapat dipahami sebagai perubahan energi dalam diri yang dapat ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi yang mendorong untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi mencakup keseluruhan dorongan dalam diri peserta didik yang menginspirasi mereka dalam untuk aktif belajar. Motivasi tidak hanya memastikan kelangsungan proses belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan dalam pembelajaran.

Aktivitas dan kreativitas yang diharapkan dalam proses pembelajaran memerlukan interaksi yang seimbang. Interaksi komunikasi antar guru dan peserta didik menciptakan aliran komunikasi yang multi arah selama pembelajaran. Melalui pembentukan kelompok belajar, peserta didik diberikan kesempatan untuk secara aktif menyampaikan pemikiran

mereka kepada teman-teman sekelompoknya. Hal ini membantu mereka memperoleh sudut pandang baru. Suasana belajar yang positif dan rasa kebersamaan yang berkembang di antara anggota kelompok memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik. Pembelajaran ini menimbulkan interaksi yang lebih luas, serta mencakup komunikasi antar guru dan peserta didik (Hasanah & Himami, 2021).

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VII SMPK St. Yohanes Nelle. Namun hasil yang diperoleh jauh dari memuaskan. Di lapangan, terlihat bahwa pemahaman peserta didik ketika menghadapi tes tertulis atau mengerjakan LKPD di akhir pembelajaran masih kurang. Capaian hasil belajar yang belum optimal mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan selama proses pembelajaran. Pemahaman konsep memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar peserta didik. Untuk menentukan pemahaman konsep peserta didik, guru dapat mengukurnya melalui nilai yang diperoleh dan persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 62 (enam puluh dua) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting, khususnya dalam mengeksplorasi materi yang diajarkan. Sehingga dengan penelitian ini dapat mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA kelas VII SMPK St. Yohanes Nelle.

METODE

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindak Kelas (PTK) yang dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang sengaja dirancang dan berlangsung dalam lingkungan kelas (Jacub dkk., 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SMPK St. Yohanes Nelle dan berlangsung selama kurang lebih empat bulan dari Agustus hingga Desember 2024. Subjek dalam penelitian adalah kelas VII SMPK St. Yohanes Nelle pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 13 peserta didik, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 4

orang perempuan. Sebagai subjek yang menerima tindakan adalah peserta didik, sedangkan yang berperan sebagai pelaku tindakan adalah guru IPA kelas VII, rekan sejawat yang melakukan observasi selama proses pembelajaran, serta kepala sekolah yang berfungsi sebagai sumber data.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup teknik tes, observasi, penyebaran angket dan dokumentasi. Penggunaan teknik tes bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar IPA kelas VII sebelum dan setelah penelitian. Observasi yang dilakukan bersifat sistematis, di mana pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Post tes dilaksanakan untuk mengukur tingkat penguasaan konsep IPA peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes kemudian dianalisis untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi IPA setelah melakukan penerapan model *Problem Based Learning*.

Tabel 1. Indikator Keaktifan Persentase Peserta Didik

INTERVAL PERSENTASE	KETERANGAN
82%-100%	SANGAT BAIK
63%-81%	BAIK
44%-62%	CUKUP
25%-43%	KURANG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada tanggal 22 November 2024 peneliti melakukan observasi awal pada pelajaran IPA, diperoleh data bahwa kemampuan peserta didik SMPK St. Yohanes Nelle masih sangat rendah. Berdasarkan tabel tersebut dari jumlah 13 peserta didik yang dinyatakan lulus 3 peserta didik sedangkan 10 peserta didik tidak dinyatakan lulus.

Adapun nilai kategori hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Skor Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus I

No	Score	kategori	Frekuensi	persentase
1	62 - 100%	lulus	3	23,07%
2	<62%	Tidak lulus	10	76,93%
	Jumlah		13	100%
	Skor Tertinggi		80	

Skor Terendah	50
Nilai Rata-Rata	60

Berdasarkan tabel tersebut dari 13 peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 3 orang peserta didik yang lulus dengan nilai > 62% sedangkan 10 peserta didik tidak lulus >62% dengan nilai rata-rata 60. Hal ini disebabkan karena kurangnya keaktifan motivasi dan pemahaman konsep dari peserta didik.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 16 Desember 2024.

Kegiatan yang peneliti lakukan adalah dengan mengulang kembali materi pembelajaran. Pada pertemuan yang kedua peneliti memberikan soal studi kasus dan video pembelajaran agar peserta didik berani mengungkapkan apa saja yang diamati. Selanjutnya peneliti memberikan tes soal pilihan ganda (20 nomor). Berdasarkan tabel dari jumlah 13 peserta didik yang mengikuti tes soal pilihan ganda semuanya dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 80.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Skor Hasil Belajar Pada Siklus II

No	Score	kateg ori	Frekuensi	persen tase
1	62-100%	lulus	13	100%
2	<62%	Tidak lulus	0	0%
	Jumlah		13	100%
	Skor Tertinggi		90	
	Skor Terendah		65	
	Nilai Rata-Rata		80	

Berdasarkan tabel berikut, dari 13 peserta didik semuanya mengikuti tes dan dinyatakan lulus dengan nilai >62% dengan persentase kelulusan sebesar 100% dengan nilai rata-rata 80. Peserta didik sudah mulai memperoleh nilai diatas KKM hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya perbaikan pada kegiatan ini menjadi fokus pada siklus II dapat tercapai dengan baik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 2 kali 40 menit. Pembelajaran yang diberikan berfokus pada materi Pencemaran Lingkungan. Di akhir setiap siklus, tes evaluasi diberikan kepada peserta didik untuk mengukur peningkatan hasil belajar mereka.

Hasil akumulasi nilai kuesioner menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian, rata-rata motivasi belajar peserta didik tercatat pada siklus I dan II masuk dalam kategori tinggi.

Pembahasan

Aktivitas belajar adalah sebuah kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Dalam penelitian yang telah dilakukan, aktivitas belajar peserta didik dibedakan menjadi dua kategori : aktivitas yang mendukung proses pembelajaran dan aktivitas yang tidak mendukungnya. Untuk mengukur aktivitas peserta didik, metode observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan belajar yang diamati dalam penelitian ini terbagi menjadi (1) aktivitas belajar peserta didik yang relevan dengan pembelajaran, dan (2) aktivitas belajar peserta didik yang tidak relevan dengan pembelajaran. Hasil observasi terhadap pembelajaran Biologi yang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa peserta didik cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan belajar. Terdapat perbedaan signifikan antara kegiatan peserta didik yang relevan dan yang tidak relevan dengan pembelajaran. Kegiatan yang relevan dengan pembelajaran mencapai rata-rata 80 sementara yang tidak relevan mencapai rata-rata 60. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berhasil menumbuhkan motivasi peserta didik.

Selama penerapan model PBL yang berlangsung selama 160 menit, terlihat bahwa adanya fluktuasi dalam aktivitas pembelajaran. Fluktuasi ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, terutama penurunan tingkat konsentrasi peserta didik. Pada pertemuan jam pertama, khususnya dari ke-15 menit hingga menit ke 50, aktivitas belajar yang relevan dengan pembelajaran sebagian besar didominasi oleh pengamatan video atau gambar, mengikuti tes, berkolaborasi dengan peserta didik lain, dan membagikan LKPD. Namun, seiring berjalannya waktu, pada pertemuan kedua sama dengan menampilkan video dan membagikan LKPD dan presentasi serta mengikuti tes. Perubahan ini dipengaruhi secara signifikan oleh metode pengajaran yang diterapkan guru, di mana model *problem based*

learning (PBL) berfungsi sebagai panduan dalam memahami materi.

Model PBL dirancang secara menarik agar peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sebaiknya dipandang sebagai kerangka struktural yang berfungsi sebagai pemandu dalam menciptakan lingkungan dan kegiatan belajar yang kondusif (Masrinah dkk., 2023).

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dan siklus II telah ditemukan sejumlah kekurangan dan kelebihan guru dalam mengajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Salah satunya, guru belum sepenuhnya mahir dalam menggunakan metode pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik ada yang tidak tuntas karena masalah yang dihadapi terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan waktu yang kurang efisien. Beberapa dari peserta didik tidak dapat berkonsentrasi penuh selama pembelajaran berlangsung. Adapun peserta didik tampak tidak memperhatikan penyampaian materi dalam pembelajaran sehingga kurang berpartisipasi dalam diskusi.

Pada siklus kedua terlihat perkembangan yang sangat memuaskan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemahaman yang meningkat. Selain itu motivasi hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya kemajuan yang sangat baik. Model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model yang diterapkan dalam pembelajaran IPA. Selain itu juga hasil belajar peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi dalam interaksi model pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Dalam praktiknya di kelas, model yang digunakan dapat dipadukan dan dikembangkan dengan berbagai tema materi. Dengan demikian terbukti bahwa pada siklus II menggunakan pendekatan *based learning* dapat meningkatkan belajar peserta didik secara signifikan.

Pada siklus I dan II hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa motivasi peserta didik meningkat. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi, dengan rata-rata nilai kelas yang meningkat, di mana banyaknya peserta didik berpartisipasi berkontribusi pada

tingkat persentase keberhasilan. Peningkatan motivasi ini berimbas positif pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan melalui *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPK St. Yohanes Nelle, Kelurahan Nelle Lorang Kecamatan Nelle. Hal ini, dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar 13 peserta didik dari hasil tes siklus I sebanyak 23% peserta didik yang dinyatakan lulus dan 76,93% peserta didik dinyatakan tidak lulus dengan memperoleh nilai rata-rata 60. Hasil tes siklus II peserta didik semuanya dinyatakan lulus 100% dan memperoleh nilai rata-rata 80, sehingga dari hasil yang ada peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Saran peneliti, dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa model *problem based learning* untuk peserta didik Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terlatih dalam menghadapi masalah, mendiskusikan rancangan pemecahannya, memecahkan masalah, dan tanggapan akan permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, P., & Wulandari, S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi ...*, *Query date: 2024-12-19 21:29:04*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902>
- Dadi, A., & Kewa, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *Query date: 2024-12-19 21:29:04*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/703>
- Eva, E. (2020). Penerapan pendekatan kontekstual dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa. *Jurnal Education and Development*, *Query date: 2024-12-19 20:30:48*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2136>
- Handayani, R., & Muhammadiyah, M. (2020). Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Melatih *Higher Order*

- Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Query date: 2024-12-23 10:39:06. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/615>
- Hartanto, H., & Mediatati, N. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT). *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Query date: 2024-12-19 21:29:04. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/2928/1054>
- Hasanah, Z., & Himami, A. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi ...*, Query date: 2024-12-19 21:29:04. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>
- Indrayany, E., & Lestari, F. (2021). Penerapan pembelajaran blended learning untuk meningkatkan keaktifan belajar mandiri siswa Kelas VII SMP pada Materi Perbandingan. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan ...*, Query date: 2024-12-19 21:29:04. <http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/diksi/article/view/115>
- Jacob, T., Marto, H., & Darwis, A. (2020). Model pembelajaran Problem Based Learning dalam peningkatan hasil belajar IPS (studi penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 2 Tolitoli). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Query date: 2024-12-19 13:52:28. https://ojs.umada.ac.id/index.php/Tolis_Il ilmiah/article/view/126
- Kristiana, T., & Radia, E. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Query date: 2024-12-23 10:39:06. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/828>
- Masrinah, E., Aripin, I., & Gaffar, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA 1 Maja. *PEDAGOGI BIOLOGI*, Query date: 2024-12-30 08:00:47. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bp/article/view/4677>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, Query date: 2024-12-19 21:29:04. <http://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/335>
- Muflihah, A. (2021). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran index card match pada pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan indonesia*, Query date: 2024-12-19 20:18:57. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/86>
- Putra, Sukarman Hadi Jaya. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Kooperatif Tipe Number Head Together Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Di SMP." *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi* 5 (2): 84–95. <https://doi.org/10.37058/bioed.v5i2.2177>.
- . 2021a. "Effect of Science, Environment, Technology, and Society (SETS) Learning Model on Students' Motivation and Learning Outcomes in Biology." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17 (2): 145–53. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.1063>.
- . 2021b. "Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP." *Journal of Natural Science and Integration* 4 (2): 204. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.10030>.
- Sukarman Hadi Jaya Putra. 2020. "Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Power Point Pada Materi Protista Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sman 1 Bola." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 12 (2): 192–202. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.499>
- Wahida, F. (2022). Keefektifan Model Model Problem Based Learning dalam

- Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis dan Keaktifan Belajar Materi Peluang. *Formosa Journal of Sustainable ...*, Query date: 2024-12-19 21:29:04. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjsr/article/view/711>
- Widyaswati, R., Amelia, M., & Sarwi, M. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 2 Mantingan. *TEACHING: Jurnal Inovasi ...*, Query date: 2024-12-19 21:29:04. <https://jurnalp4i.com/index.php/teaching/article/view/1297>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Query date: 2024-12-19 13:54:41. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/34>